

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jasa akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi,2010). *A Statement Of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)* mendefinisikan Audit sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk keyakinan lain (Mulyadi,2008). Proses audit merupakan bagian dari *assurance service*.

Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatankualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Yolanda,et all 2014)

Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : (Yolanda, et all 2014)

- a. Mengurangi jumlah sampel dalam audit
- b. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien
- c. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan
- d. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap

Dalam prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal belum ada teori yang jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi.

Perilaku pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality behaviours*) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh auditor selama melakukan pekerjaan dimana tindakan ini dapat mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts,1996) dalam (Ni Made, et all 2013).

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviours*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Malone dan Roberts 1996; Ni Made, et al 2013).

Adanya praktik Cohen Commission (1978), Rhode (1978), Alderman dan Deitrick (1982), serta Raghunathan (1991) terdeteksi alasan-alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit (*Prematur Sign-Off Audit Procedures*), yaitu terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, adanya anggapan prosedur audit yang dilaksanakan tidak penting (risiko kecil), prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dimengerti, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, serta adanya pengaruh faktor kebosanan dari auditor. Dari hasil penelitian tersebut juga terdeteksi bahwa penghentian prematur atas prosedur audit pada umumnya terjadi pada prosedur analitik, pada saat pemeriksaan pekerjaan auditor intern, dan pada saat supervise terhadap pekerjaan bawahan.

Dari alasan-alasan diatas (Ni Made, et al 2013), menyimpulkan bahwa proses penghentian prematur atas prosedur audit tersebut dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Menurut Jansen dan Gilnow dalam Malone and Robert (1996) dalam (Ni Made et al, 2013), perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitasnya dan faktor situasional yang terjadi pada saat itu yang mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan *premature sign off* adalah *locus of control* auditor. Dengan mengetahui *locus of control* dari karakteristik seorang auditor lebih cenderung melakukan

penghentian prosedur audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu (Ni Surya et al, 2014).

Dari penelitian Heriningsih (2002) dengan jumlah responden 66 auditor dari seluruh KAP di Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 56% dari sampel cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan, hal itu dilakukan karena merasa bahwa mengurangi jumlah sampel tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat. Sedangkan prosedur yang jarang ditinggalkan adalah melakukan konfirmasi dalam audit laporan keuangan.

Dalam penelitian Heringningsih (2002) pula, dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas dapat dikaitkan dengan penghentian prematur prosedur audit.

Pada penelitian Suryanita et al, (2007) dapat dibuktikan hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prosedur audit. Hasil dari penelitian Suryanita membuktikan bahwa *time pressure*, dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar *time pressure* dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku

penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur *review* serta kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas dengan menguji *locus of control* yang berasal dari masing-masing individu berpengaruh terhadap perilaku penghentian prosedur audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan karena merupakan salah satu kota besar di Indonesia dan memiliki cukup banyak Kantor Akuntan Publik sehingga cukup *representative* untuk dilakukannya penelitian ini, serta karena penulis ingin mengetahui seberapa besar *time pressure* yang dihadapi oleh auditor di Kota Medan berpengaruh terhadap kinerjanya, karena *time pressure* yang dihadapi oleh auditor di suatu daerah berbeda-beda (Ni Surya, 2014).

Prosedur audit merupakan instruksi rinci untuk mengumpulkan bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Mulyadi, 2010). Dengan melakukan seluruh prosedur audit yang ada, maka tujuan dari proses audit yaitu untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dapat tercapai dan kesalahan yang terjadi dapat diminimalisasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah sesuai dengan hal yang dikemukakan di dalam latar belakang sehingga judul penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di KAP Kota Medan “.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah faktor internal berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit ?
3. Apakah faktor eksternal berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah time pressure, risiko audit, prosedur review dan kontrol kualitas, serta locus of control mempunyai pengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya melihat pengaruh faktor eksternal auditor seperti time pressure, risiko audit, prosedur review, dan kontrol kualitas, serta faktor internal auditor seperti locus of control terhadap penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor yang bekerja pada KAP yang berada di kota Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah time pressure berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah locus of control berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

1.5. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *timepressure* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh risiko audit terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Setiap informasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh tentang penghentian prematur.
2. Sebagai informasi dan masukan di bidang audit untuk menganalisis masalah tentang profesi audit.
3. Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.